

TRAINING PROGRAM EVALUATION: KONSEP, PRINSIP, KARAKTERISTIK AND MODEL EVALUATION

Oleh Prof. Soenarto MSc MA PhD
Dosen Pasca Sarjana UNY
Konsultan Pendidikan dan Evaluasi Program

Makalah disampaikan pada TOT Sistem Manajemen Efektif dan Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi bagi Dosen UIN, IAIN dan STAIN se Indonesia Angkatan I, II, dan III di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tanggal 19 Juli s/d 9 Oktober 2004

A. PENDAHULUAN

Evaluasi Program merupakan bagian Integral dari kegiatan manajemen perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi. Evaluasi program tumbuh dan berkembang pada tahun enam puluhan, sejalan dengan kebutuhan untuk mengetahui efektivitas program pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan pendaratan pesawat ruang angkasa Rusia pada tahun 1957 merupakan peristiwa spektakuler bagi perkembangan science dan teknologi, termasuk perkembangan bidang pendidikan dan pelatihan di Amerika Serikat. Hal ini disebabkan karena telah terjadi reformasi pada berbagai sektor. Pada tahun 60 an pemerintah Federal USA mengeluarkan dana yang sangat besar untuk mengadakan reformasi pendidikan dan pelatihan. Kata penelitian (research), evaluasi (evaluation), dan pengukuran (measurement) adalah 3 kata yang berbeda artinya namun selalu adanya keterkaitan satu sama lain.

1. Measurement adalah aktivitas untuk mengukur suatu fenomena baik alam dan sosial, menggunakan instrumen dan menghasilkan data atau informasi.
2. Penelitian adalah aktivitas untuk mengidentifikasi masalah, membuat asumsi atau merumuskan masalah, mencari dan mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan.
3. Evaluasi adalah kegiatan yang melibatkan identifikasi masalah, menentukan tujuan suatu program, menentukan kriteria, merumuskan permasalahan dan asumsi, mengumpulkan data dan analisis, membuat kesimpulan dan rekomendasi, dan membuat keputusan menggunakan hasil evaluasi.

Kata evaluasi mengundang banyak interpretasi diantara para praktisi dan pimpinan lembaga. Perbedaan disebabkan karena tujuan, fokus perhatian dan sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lain, tentang evaluasi.

- (a) Ralph Tyler (1950) "evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized"
- (b) Provus, M (1951). "Evaluation is the comparison of performance to some standard to determine whether discrepancies existed". Dia memandang bahwa evaluasi sebagai cara untuk melihat kesesuaian program dengan penampilan standar yang telah ditentukan.
- (c) William Dunn menyatakan "Evaluation is the policy analytical methods used to produce information about the value or worth of past and/or future course of action". Evaluasi sebagai metode analisis kebijakan, untuk menghasilkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan, sehingga bermanfaat untuk kegiatan masa yang akan datang.
- (d) Scriven (1967) memandang evaluasi sebagai metode untuk menilai kegunaan dan kemanfaatan suatu program. Evaluation as the assessment of worth and merit.
- (e) Stufflebeam (1971), memandang evaluasi sebagai suatu proses untuk mengungkap permasalahan, mencari dan menganalisis data, dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan. "Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for decision making". Stufflebeam mencetuskan dan mengembangkan model Evaluasi mengarah pada 4
- (f) Cronbach mengatakan bahwa evaluasi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. **"Evaluation as methods for quality improvement in education"**
- (g) Dari beberapa definisi diatas, evaluasi merupakan satu metode untuk mengetahui efektivitas suatu program dengan **membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai, dengan hasil yang telah dicapai.** Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi dan jenis keputusan yang akan diambil.

Perbedaan Evaluasi dengan penelitian dapat ditinjau dari beberapa aspek.

| Aspek | Penelitian (Research) | Evaluasi (Evaluation) |
|---------------------------|---|--|
| Motivasi | Penemuan, pengemb. ilmu Interest peneliti | Menyajikan informasi - pembuatan keputusan; menyelesaikan problem, meningkatkan mutu, produk |
| Goals | Mengetahui karakteristik hub fenomena: | Mengumpulkan informasi untuk mengetahui kondisi, menyelesaikan problem, meningkatkan produktivitas, efektivitas, |
| Audience | Tenaga profesi Tidak terkait - keputusan | Pelaksana program (internal lembaga), pembuat keputusan, sponsor |
| Otonomy | Penuh (bebas kontrol) Tidak ada tekanan thp peneliti | Ada kontrol dari sponsor dan pengambil keputusan thp evaluastor |
| Generalisasi | Sangat memungkinkan lingkup geografis, situasi, waktu | Tidak bisa generalisasi sebab berbeda programnya, tujuannya, dan konteksnya |
| Metode | Tunggal: korelasi, survey, eksperimen, ex-post facto, | Strategi ganda, tergantung problem: eksperimen, NA, FS |
| Kriteria | Reliability, validity, metodologi | Kemanfaatan menyelesaikan problem |
| Dampak dan hasil evaluasi | Tidak ada dampak terhadap obyek penelitian | Ada dampak dari kebijakan atas hasil dari evaluasi |

B. KONSEP DASAR EVALUASI PROGRAM

Evaluasi Program memiliki 3 unsur: tujuan, karakteristik atau ciri, dan kegunaan evaluasi.

1. Tujuan Evaluasi.

Sebagai suatu proses kegiatan, Evaluasi Program memiliki tujuan meliputi antara lain: (1) Untuk peningkatan program dalam mencapai tujuan (internal); (2) Sebagai pertanggungjawaban atas tugas kepada stake holder (external); dan (3) Sebagai bahan pertimbangan program dilanjutkan, ditambah/kurangi, dihentikan.

2. Ciri-ciri Evaluasi

Ciri Evaluasi Program akan membedakan dengan evaluasi yang lain. Ada 2 ciri utama evaluasi program: (1) memerlukan kriteria sebagai dasar penentuan nilai, untuk mengetahui program yang dievaluasi berhasil atau gagal; (2) melibatkan perbandingan antara kriteria yang telah ditentukan dengan kenyataan yang ada di lapangan; (3) membandingkan suatu program dengan program yang lainnya.

3. Kegunaan Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk menyajikan informasi sebagai masukan untuk pembuatan keputusan. Oleh sebab itu hasil evaluasi harus bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yang meliputi: (1) Menentukan nilai suatu obyek, atau peristiwa dalam konteks tertentu; (2) Menyajikan informasi untuk judgement, menyajikan berbagai alternatif untuk kebijakan yang terbaik; dan (3) Melihat kemungkinan dampak dari suatu kebijakan yang akan diambil

C. LINGKUP EVALUASI PROGRAM DAN JENIS EVALUASI

Sebagai suatu proses untuk menghasilkan dan menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, evaluasi program dilakukan sejalan dengan tahapan program yang akan dievaluasi. Cakupan evaluasi ada empat: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil program, dan (4) dampak. Setiap tahapan menggunakan jenis evaluasi dan pendekatan yang berbeda.

1. Perencanaan, meliputi.

- kondisi lembaga yang akan dievaluasi (kontekstual)
- tujuan yang ingin dicapai dari evaluasi
- isi program kegiatan yang akan dievaluasi
- jenis dan model evaluasi yang diterapkan
- metode yang digunakan: desain, variabel, teknik sampling, instrumen, analisis data, diseminasi hasil,
- strategi pelaksanaan evaluasi: personal terlibat (siapa evaluator, siapa target evaluasi); waktu pelaksanaan evaluasi (berapa lama, dan kapan); fasilitas diperlukan (sarana, prasarana, dan alat); dana diperlukan (berapa jumlahnya dan dari mana sumbernya); instrumen yang digunakan (untuk mengukur ketercapaian tujuan)
- Jenis evaluasi: Needs Assessment, Analisis SWOT, Feasibility study, Analisis Futuristik, Job Analisis, Inventory

2. Pelaksanaan program

- Kemampuan (kriteria) yg dicapai peserta program
- Keterlaksanaan: partisipasi personal dalam pelaksanaan program, bagaimana kesesuaian jadwal dengan rencana, bagaimana pemanfaatan masukan, bagaimana progress program, berapa prosen keterlaksanaan dari yg direncanakan.
- Refleksi dan umpan balik
- Jenis evaluasi yang diterapkan: monitoring, supervisi, evaluasi proses, evaluasi formatif

3. Hasil Program Kegiatan

- Hasil yg telah dicapai (prosentase dari program keseluruhan), penguasaan oleh peserta sesuai kriteria, hasil yang dicapai sesuai tujuan, kualitas (prestasi belajar, keterampilan karyawan), produktivitas, efektivitas program kegiatan, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana
- Jenis evaluasi yang digunakan: evaluasi sumatif, evaluasi produk

4. Dampak

- Dampak yang direncanakan dari hasil program (intended effect) seperti perubahan perilaku, tersalurnya lulusan, meningkatnya kinerja peserta pelatihan, frekuensi kehadiran, perubahan perilaku disiplin meningkat, meningkatnya animo masuk ke perguruan tinggi, keberhasilan karir
- Dampak yang tidak direncanakan (unintended side effect) seperti terjadinya PHK terhadap sejumlah karyawan, kesenjangan sosial di masyarakat, timbul stress di kalangan mahasiswa, siswa, karyawan sebagai akibat dari kebijaksanaan yang diterapkan, dsb.
- Jenis evaluasi yang digunakan: follow-up study (studi penelusuran),

D. MODEL EVALUASI

Kaufman dan Thomas mengidentifikasi adanya 8 Model Evaluasi:

1. Goal-oriented evaluation oleh Tyler

Adalah model evaluasi yang paling awal, dikembangkan mulai tahun 1961, memfokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan "sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Indikator pencapaian tujuan ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, kinerja guru, efektivitas PBM. Pengukuran dilakukan terhadap indikan, hasil pengukuran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum program dilaksanakan; hasil pengukuran dapat menggambarkan berhasil atau tidaknya

2. Goal-free evaluation oleh Scriven

Adalah evaluasi yang tidak didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari program kegiatan. Scriven mengatakan bahwa **bagi konsumen, stake holder, atau masyarakat "tujuan suatu program tidak penting"**. Yang penting bagi konsumen adalah perilaku bagus yang dapat ditampilkan oleh setiap personal yang mengikuti program kegiatan atau setiap barang yang dihasilkan. Dalam konteks evaluasi pendidikan, goal-free bukan berarti bahwa evaluator buta atau tidak mau tau tentang tujuan program. Namun, evaluator membatasi diri untuk tidak terlalu fokus pada tujuan agar terhindar dari bias.

3. Formatif-summatif evaluation model oleh Scriven.

Evaluasi formatif berfungsi untuk meningkatkan kinerja & mengembangkan program/personal, bersifat internal, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (in-progress). Evaluasi formatif akan menjawab pertanyaan: Apakah program berjalan sesuai rencana? Apakah semua komponen berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing? Jika tidak perlu revisi, modifikasi? Evaluasi sumatif, dilakukan pada akhir program, untuk memberikan pertanggungjawaban dan sertifikasi, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan pada tahun berikutnya. Evaluasi menjawab pertanyaan sejauh mana

tujuan program tercapai? Perubahan apa yang terjadi setelah adanya program?
Apakah program telah dapat menyelesaikan masalah?

4. Countenance evaluation model oleh Stake

Evaluasi memfokuskan pada program pendidikan, untuk mengidentifikasi tahapan proses pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Stake ada 3 tahapan program, dan pada setiap tahapan, Stake mencermati dua hal: mengungkapkan (describe) **Apa yang diinginkan (*intended*) dan Apa yang terjadi (*observed*):**

- (1) Antecedent phase, sebelum program dilaksanakan untuk melihat (a) kondisi awal program, (b) Faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi, (c) Bagaimana kesiapan siswa, guru, fasilitas?
- (2) Transaction phase, saat program diimplementasikan untuk melihat program berjalan sesuai dengan rencana atau tidak
- (3) Outcomes phase, pada akhir program untuk melihat perubahan sebagai akibat program. Apakah para pelaksana menunjukkan perilaku baik, kinerja tinggi? Apakah klien (konsumen) merasa puas dengan program yang dilaksanakan? Perubahan perilaku apa yang dapat diamati setelah program selesai?

5. Responsive evaluation model oleh Stake.

Setelah beberapa tahun melakukan dan mengembangkan evaluasi Model Countenance, Stake memunculkan ide Responsive Evaluation Model. Evaluasi ini dikembangkan sejalan dengan perkembangan manajemen personel, perubahan perilaku (behavior change). Evaluasi model ini sesuai untuk program-program sosial, seni, humaniora, dan masalah-masalah khusus yang perlu penanganan dengan aspek humaniora.

6. CIPP Evaluation Model oleh Stufflebeam.

CIPP singkatan dari Context, Input, Process, Product, adalah model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan. Stufflebeam menggolongkan evaluasi

menjadi 4 jenis ditinjau dari jenis keputusan yang diambil dan tahapan program yang dievaluasi, yaitu:

- (1) Evaluasi Context, dilakukan pada tahap penjajagan menghasilkan informasi untuk keputusan perencanaan (planning decision).
- (2) Evaluasi Input, dilakukan pada tahap awal menghasilkan informasi untuk keputusan penentuan strategi pelaksanaan program (structuring decision)
- (3) Evaluasi Process, dilakukan selama program berjalan menghasilkan informasi tentang progress pelaksanaan program, untuk keputusan pelaksanaan (implementing decision)
- (4) Evaluasi product, dilakukan pada akhir program, untuk mengetahui keberhasilan program, menghasilkan informasi untuk keputusan kelanjutan program (recycling decision).

Menurut Stufflebeam, Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing usefull information for judging alternative decision making". Dari 4 tahapan evaluasi tersebut, setiap tahapan evaluasi adanya informasi pembuatan keputusan.

7. CSE-UCLA evaluation model (Center for the Study of Evaluation, University of California at Los Angeles).

Evaluasi model CSE-UCLA hampir sama dengan model CIPP, termasuk kategori evaluasi yang komprehensif. Evaluasi CSE-UCLA melibatkan 5 tahapan evaluasi: Perencanaan, Pengembangan, Pelaksanaan, Hasil, dan Dampak.

- (1) Tahap pertama perencanaan, identifikasi ada tidaknya perbedaan antara status program atau kondisi kenyataan (what is) dengan yang diharapkan (what should be). Apa problem yang dihattapi? Gap apa yang ada dalam lembaga?
- (2) Tahap kedua pengembangan, melihat apakah program yang direncanakan sesuai untuk mencapai tujuan? Keputusan yang akan dimabil adalah pemilihan strategi atau cara untuk mencapai tujuan program yang dievaluasi.
- (3) Tahap ketiga pelaksanaan, evaluasi terfokus pada implementasi program. Evaluasi akan menjawab pertanyaan: Apakah program berjalan sesuai dengan

rencana? Bagaimana penampilan para guru, siswa? Bagaimana kesan dan sikap orang tua dan masyarakat? Bagaimana proses belajar mengajar? Apa yang perlu dirubah, dibenahi agar program berjalan mencapai keberhasilan di akhir program?

(4) Tahap keempat hasil, evaluasi dilakukan terhadap hasil yang dicapai. Sejauh mana program telah dapat mencapai tujuan yang direncanakan? Apakah hasil yang dicapai sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan?

(5) Tahap kelima dampak, evaluasi difokuskan pada penilaian terhadap kemanfaatan dari program. Pertanyaan berkisar pada bagaimana keberadaan program? Bagaimana manfaat program terhadap personal dan lembaga? Jenis rekomendasi pada tahap ini adalah program perlu dikembangkan, diperpanjang, dimodifikasi, dikurangi atau bahkan dihentikan.

8. Discrepancy evaluation model oleh Provus.

E. PERSYARATAN DAN KRITERIA EVALUASI

Evaluasi dilakukan karena adanya keinginan dari pimpinan untuk mendapatkan informasi yang akurat (tepat waktu dan tepat sasaran) dan berguna untuk merumuskan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi. Oleh sebab itu, evaluasi harus memenuhi beberapa standar sebagai persyaratan. Join Committee (1981) dan Stufflebeam (1971) mengajukan 4 kriteria, masing-masing dirinci sebagai berikut:

1. Kegunaan (utility)

- a. Audiens evaluasi
- b. Kredibilitas evaluator
- c. Skope dan jenis informasi
- d. Interpretasi hasil evaluasi
- e. Report clarity (kejelasan laporan)
- f. Report dissemination (diseminasi)
- g. Report time line (waktu pelaporan)
- h. Evaluation impact (dampak evaluasi)

2. Kesesuaian (propriety)

- a. Tanggung jawab formal
- b. Perbenturan kepentingan
- c. Hak stake holder (public)

- d. Hak individu
- e. Interaksi antar individu
- f. Laporan proporsional

3. Kelayakan (feasability)

- a. Practical procedures
- b. Political viability
- c. Cost effectiveness

4. Ketepatan (accuracy)

- a. Identifikasi sampel
- b. Analisis context
- c. Kejelasan tujuan dan prosedur
- d. Kemungkinan akses data
- e. Pengukuran yang valid
- f. Pengukuran reliabel
- g. Organisasi data - persyaratan analisis
- h. Analisis kuantitatif
- i. Analisis kualitatif
- j. Justifikasi kesimpulan
- k. Obyektivitas informasi- rekomendasi

F. KOMPONEN DAN LANGKAH-LANGKAH EVALUASI

Ada tujuh komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan Evaluasi Program

1. Fokus evaluasi:
 - Perencanaan: SDM, fasilitas, Kurikulum, program pelatihan
 - Pelaksanaan: tingkat partisipasi, motivasi, kreativitas, keterlaksanaan program
 - Hasil: prestasi belajar, produktivitas, kepuasan, aspek kognitif, afektif, psikomotorik, kualitas layanan, dsb
 - Dampak: perubahan perilaku guru, siswa, masyarakat, meningkatnya animo,
2. Desain evaluasi:
 - Deskriptif
 - Expost fact to
 - Experimen
 - Quasi eksperimen
 - Hubungan sebab akibat
 - Hubungan korelasi
3. Pengumpulan data dan instrumen:
 - Kuesioner
 - Observasi

- Wawancara
 - Tes tertulis, praktikum
4. Analisis data dan Interpretasi informasi
 - Teknik analisis data yang dipakai: kualitatif, kuantitatif, korelasi, komparasi, deskriptif, dsb
 5. Pembuatan draf laporan dan rekomendasi untuk kebijakan
 - Draft laporan sebagai bahan diseminasi
 - Rekomendasi kepada pengambil keputusan
 6. Diseminasi hasil evaluasi
 - Penyampaian hasil evaluasi kepada audience: stake holder, sponsor, pimpinan, pelaksana, dan masyarakat sasaran.
 - Pembuatan rekomendasi untuk rumusan kebijakan
 7. Pembuatan laporan

Enam Langkah dalam merencanakan Evaluasi Program

1. Identifikasi orang-orang yang terlibat dan berpartisipasi (pimpinan, pelaksana, dan sasaran) dalam pelaksanaan program yang akan dievaluasi.
2. Mengadakan persiapan dan koordinasi untuk dengan berbagai pihak terkait
 - (a) Mengidentifikasi siapa yang menghendaki diadakan evaluasi program
 - (b) Tipe evaluasi apa yang dikehendaki
 - (c) Alasan mengapa evaluasi akan dilakukan
 - (d) Kapan mereka menginginkan evaluasi akan dilaksanakan
 - (e) Sumber daya apa yang tersedia dan yang diperlukan
3. Menjajagi kelayakan program untuk dievaluasi, ditinjau dari waktu, akses data, dana tersedia, jenis kegiatan yang akan dievaluasi (keluasan skope & kedalaman)
4. Melakukan kajian pustaka dan studi empirik terhadap hasil penelitian dan evaluasi
5. Menentukan metodologi evaluasi:
 - Membuat desain dan menentukan strategi
 - Menentukan populasi dan sampel
 - Menentukan kelompok kontrol dan eksperimen (untuk pembandingan)
 - Menentukan variabel dan unit analisis
 - Metode pengumpulan data dan instrumen
 - Teknik analisis data (kualitatif-kuantitatif)
 - Pembuatan laporan (struktur, keluasan, dan isi laporan)
6. Menyusun proposal evaluasi program

G. SUMBER ACUAN

1. Worthen, BR & Sanders, JR (1973). Educational Evaluation: Theory and Practice. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
2. Stufflebeam, DL et. All (1983). Understanding Program Evaluation. Beverly Hill: Sage Publications.
3. Stufflebeam, DL et. All (1985). Conducting Educational Needs Assessment. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
4. Cronbach, LJ (1973). Course Improvement through evaluation.
5. Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981). Standard for Evaluation of Educational Programs, Projects and Materials. New York: McGraw-Hill Book Company
6. House, E.R. (1983). Philosophy of Evaluation: New Direction for Program Evaluation. London: Jossey Bass Inc.
7. Weiss, C.H. (1972). Evaluation Research: Methods for Assessing Program Effectiveness. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
8. Weiss, CH (1983). Toward the future of stakeholder approaches in evaluation.
9. Brinkerhoff, RO (1986). Program Evaluation: Practitioners Guide for Trainers and Educators. Higham Massachusetts: Kluwer Boston Inc.
10. Rossi, PH & Freeman, HE (1982). Evaluation: A systematic Approach. Beverly Hill: Sage Publications.